

ANALISIS KINERJA GURU BIDANG EKONOMI YANG BERSERTIFIKASI DI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN MANDIRI PONTIANAK

Ilham Fatchurosi, Sulistyarini dan Achmadi
Pendidikan Ekonomi Koperasi, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak
ilhamfatchurosi@yahoo.com

Abstrak: Judul penelitian ini adalah "Analisis Kinerja Guru Bidang Ekonomi yang Bersertifikasi di Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak". Dengan masalah penelitian "Bagaimanakah kinerja guru bidang ekonomi yang bersertifikasi di SMK Mandiri Pontianak?". Metode yang digunakan metode penelitian deskriptif, bentuk penelitian Survei. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang objektif tentang kinerja guru bidang ekonomi yang bersertifikasi di sekolah SMK Mandiri Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewajiban guru, bentuk-bentuk kegiatan dan upaya-upaya yang dilakukan guru untuk persyaratan menerima tunjangan sertifikasi sangat positif untuk meningkatkan kinerja guru dan memiliki relevansi kualitas pembelajaran dan kemampuan serta prestasi siswa.

Kata kunci: Kinerja Guru, Bersertifikasi

Abstract: The title of this study is "Performance Analysis of Economic Affairs Certified Teachers in Vocational High School Self Pontianak". With the research problem "How can the economic performance of certified teachers of SMK Independent Pontianak?". The method used descriptive research methods, survey research form. Data was collected through observation, interviews and documentary studies. This study aimed to gain insight on the economic performance of certified teachers in vocational schools Self Pontianak. The results showed that the duty of teachers, forms of activities and efforts undertaken to teacher certification requirements receive very positive benefits for improving teacher performance and relevance of learning and the ability and quality of student achievement.

Keywords: Teacher Performance, Certified

Kompetensi yang dimiliki seorang guru merupakan manifestasi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar, pendidik dan pembinaan akan nampak dengan keberhasilannya menciptakan peserta didik yang berkualitas dan terbaik. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu memberikan inovasi dan perubahan baik untuk kepentingan sekolah maupun anak didiknya

sehingga prestasi yang disandang sekolah tidak hanya dalam kegiatan pembelajaran tetapi bersifat menyeluruh dan permanen. Suryosubroto, (2004:170), menyatakan, ” guru harus ikut memperhatikan kepentingan-kepentingan sekolah, baik yang bersifat kurikuler maupun masalah-masalah di luar kurikulum. Suatu pembaharuan pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan tanpa memperhatikan keikutsertaan guru secara optimal. Untuk mencapai perubahan yang positif bagi sekolah guru harus memiliki kemampuan diri dan terlibat secara aktif dalam membahas kepentingan sekolah sehingga dapat mengetahui apa yang sesungguhnya diperlukan peserta didik dan sekolah. Dengan demikian guru tidak hanya dapat berbicara dan memberikan penilaian tapi dapat berbuat sesuatu yang dapat menciptakan perubahan.

Kinerja guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Untuk mencapai kinerja secara memuaskan guru harus memiliki kompetensi sebagai pendidik. Salah satu unsur kompetensi adalah memiliki sertifikat pendidik. Dalam Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, yaitu pada Bab IV Pasal 8 berbunyi ” Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Menyikapi pentingnya peran guru untuk mencerdaskan bangsa dan sebagai perangsang meningkatkan kinerja, maka pemerintah telah melaksanakan program sertifikasi bagi guru yang berpendidikan sarjana atau tidak sarjana tetapi telah mengabdikan lebih dari dua puluh lima tahun. Guru yang telah dinyatakan lulus sertifikasi akan diberikan tunjangan satu kali gaji pokok.

Menurut Masnur Muslich (2007:12), Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yang dibarengi dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Tujuan sertifikasi guru dalam bidang profesi kependidikan, antara lain: a) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan nasional pendidikan. b) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan. c) Meningkatkan martabat guru sebagai pendidik. d) Meningkatkan profesionalisme guru. e) Meningkatkan kesejahteraan guru. f) Meningkatkan mutu seorang guru. g) Melindungi profesi pendidik dan tenaga kependidikan. h) Melindungi masyarakat dari peraktek-peraktek yang tidak kompeten sehingga merusak citra pendidik dan tenaga kependidikan. i) Membantu dan melindungi lembaga penyelenggara pendidikan dengan menyediakan rambu-rambu dan instrument untuk melakukan seleksi terhadap pelamar yang kompeten. (Kunandar dalam Nurul Fhadilla Azmi Rangkuti_ online, diakses tanggal 30 Januari 2014).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Sekolah Menengah Kejuruan Mandiri Pontianak dapat diketahui bahwa dari 43 orang tenaga guru hanya terdapat 4 orang guru yang sudah dinyatakan lulus program sertifikasi. Jumlah tersebut mengungkapkan bahwa tenaga guru di SMK Mandiri Pontianak yang sudah lulus program sertifikasi sangat tidak memadai sehingga kesenjangan antara guru yang sudah dan belum menerima tunjangan sertifikasi sangat menonjol. Kondisi tersebut

sangat mempengaruhi kinerja guru secara utuh. Hal ini disebabkan terdapat guru yang menerima tunjangan sertifikasi tetapi kinerjanya tergolong rendah dibandingkan guru yang tidak menerima tunjangan sertifikasi. Bagi guru yang telah lulus sertifikasi jumlah jam mengajar memang lebih banyak dari guru yang belum atau tidak dapat sertifikasi. Program sertifikasi ini sengaja di laksanakan pemerintah agar guru yang berhak menerima tunjangan sertifikasi lebih giat, lebih aktif dan inovatif dalam melaksanakan kewajibannya.

Dengan adanya tunjangan sertifikasi diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru agar lebih baik dalam menjalankan tugasnya tanpa dipengaruhi oleh kondisi financial yang memprihatinkan. Pada kenyataan yang terjadi meskipun sudah memperoleh tunjangan sertifikasi masih banyak terdapat guru-guru menjalankan kewajibannya kurang memuaskan, kinerja yang rendah dan tidak mengembangkan program-program pembelajaran yang bersifat inovatif sehingga penerimaan tunjangan sertifikasi kurang signifikan terhadap perbaikan pembelajaran. Realitas ini telah mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang “Kinerja Guru Bidang Ekonomi yang Bersertifikasi di SMK Mandiri Pontianak.

METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Menurut Moleong (2000: 135) ”Penelitian dekriptif adalah penelitian yang mengungkap gejala-gejala, peristiwa-peristiwa, fakta-fakta pada saat penelitian dilaksanakan dan penelitian ini berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Penerapan pendekatan ini nampak dalam ciri proses pengolahan data, tanpa perhitungan. Tujuan menggunakan penelitian deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan kinerja guru bidang ekonomi yang bersertifikasi di sekolah SMK Mandiri Pontianak. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dalam metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen utama atau kunci. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru bidang ekonomi koperasi SMK Mandiri Pontianak yang telah memperoleh sertifikasi berjumlah 4 orang, terdiri 3 orang guru laki-laki dan 1 orang guru perempuan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun alat pengumpulan datanya adalah Daftar cek (*check list*), Pedoman wawancara dan Arsip atau dokumen. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008: 337), “Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing and verification*”. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah pembiasaan kegiatan yang dilakukan guru jurusan ekonomi koperasi SMK Mandiri Pontianak yang telah menerima tunjangan sertifikasi. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan didukung data-

data yang telah dianalisis dengan jelas, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dapat diketahui bahwa semua guru yang menerima tunjangan sertifikasi di SMK mandiri Pontianak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pembuatan RPP tersebut berdasarkan silabus pembelajaran yang telah ditetapkan. Satu RPP dapat diselesaikan 1 kali sampai 2 pertemuan. Guru SMK Mandiri Pontianak cukup kreatif membuat portofolio, baik itu portofolio tugas-tugasnya maupun siswa. Portofolio tersebut selain untuk memenuhi ketentuan kurikulum juga untuk menghimpun tugas-tugas yang sudah dilaksanakan. Guru SMK Mandiri Pontianak yang sudah menerima tunjangan sertifikasi melaksanakan kegiatan pembelajaran 24 jam dalam seminggu dan semua jam pelajaran tersebut dapat dipenuhi dengan mengajar di SMK Mandiri Pontianak. Semua guru SMK Mandiri Pontianak yang sudah menerima tunjangan sertifikasi terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah. Keterlibatan tersebut selain karena sebagai pembina siswa merupakan keharusan bagi penerima tunjangan sertifikasi. Dalam upaya memenuhi syarat dan kualifikasi penerima tunjangan sertifikasi guru-guru di SMK Mandiri Pontianak selalu disiplin waktu. Artinya datang ke sekolah, menyampaikan materi pelajaran dan pulang sekolah selalu berdasarkan ketentuan sekolah. Sampai saat ini belum ada guru yang sudah menerima tunjangan sertifikasi tidak datang atau hadir di sekolah.

Kegiatan-kegiatan guru yang sudah menerima sertifikasi jika mengacu pada tujuan sertifikasi diantaranya yaitu menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan nasional pendidikan, meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan, meningkatkan profesionalisme guru dan meningkatkan mutu seorang guru, tentunya banyak kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai macam bentuk. Maksudnya tidak hanya dalam proses belajar mengajar, tetapi lebih jauh lagi melakukan persiapan-persiapan yang harus dilakukan dalam pembinaan siswa sehingga mutu pembelajaran dapat ditingkatkan dan sikap mental siswa dapat berkualitas optimal. Bentuk-bentuk kegiatan yang dapat dilakukan guru tidak hanya bersifat kurikuler tetapi dapat dilakukan pada ekstrakurikuler.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan guru pada dasarnya harus berorientasi pada tanggungjawab terhadap peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan serta peningkatan mutu seorang guru. Dalam hal ini bukan sekedar memenuhi syarat penerima tunjangan sertifikasi tetapi cenderung pada peningkatan mutu pendidikan dan mutu seorang guru. Dengan demikian bentuk-bentuk kegiatan baik bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler akan dirasakan sebagai suatu pekerjaan yang lazim dilakukan seorang guru sehingga tidak terbebani dengan tunjangan sertifikasi.

Pembahasan

Umumnya guru SMK Mandiri Pontianak yang mendapatkan tunjangan sertifikasi sudah mengajar selama 15 tahun ke atas dan dinyatakan lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Sebagai guru yang menerima tunjangan sertifikasi guru-guru tersebut mempunyai kewajiban menyampaikan materi pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku dan tetap berada di sekolah selama masih ada kegiatan pembelajaran meskipun jadwal pelajarannya kosong.

Penyampaian materi pembelajaran berdasarkan kurikulum merupakan hal yang mutlak dilakukan oleh seorang guru. Namun demikian, sebagai guru yang menerima tunjangan sertifikasi dapat berbuat lebih banyak lagi dalam hal pembelajaran. dapat dikatakan demikian karena guru yang berhak menerima tunjangan sertifikasi adalah guru yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang lebih dari pada guru yang belum menerima tunjangan sertifikasi. Oleh karena itu pemberian sertifikat kepada guru harus memenuhi persyaratan tertentu seperti memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Pemberian tunjangan sertifikasi pada dasarnya bertujuan sebagai perangsang atau memotivasi guru untuk meningkatkan kinerjanya sehingga kemampuan guru tersebut diharapkan berimplikasi pada kualitas siswa. Dengan demikian kewajiban guru melaksanakan tugas berdasarkan kurikulum tidak diterjemah secara kaku tetapi lebih proaktif mengembangkan kapasitas diri tanpa mengabaikan kurikulum. Dalam hal keberadaan guru yang selalu berada di sekolah meskipun tidak ada jam pelajaran menunjukkan etika dan disiplin guru yang baik. Sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraan.

Kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan guru yang menerima tunjangan sertifikasi merupakan ketentuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan sehingga berlaku secara umum di seluruh Indonesia. Oleh karena itu kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan guru tersebut merupakan standar nasional dan bukan bersifat lokal atau hanya berlaku di sekolah itu sendiri. Kewajiban itu sendiri secara rutin dilaksanakan setiap kerja sehingga menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

Tidak adanya kendala bagi guru-guru yang menerima tunjangan sertifikasi dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya merupakan nilai-nilai positif dan merupakan unsur pendukung bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kemampuan siswa. Dapat dikatakan demikian karena guru tersebut memiliki keuletan dan kemampuan mengembangkan potensinya berdasarkan kurikulum sekolah sehingga dapat mudah mengaplikasikan kepada siswa yang menjadi subjek dan objek kegiatan pembelajaran.

Adanya konsensus bahwa melalaikan tugas berpengaruh pada pemberian sertifikasi merupakan metode yang tepat bagi guru yang menerima tunjangan sertifikasi. Dapat dikatakan demikian karena guru yang mendapatkan sertifikasi selayak menunjukkan kinerja lebih baik. Hal ini merupakan bentuk tanggungjawab guru atas reward yang diterimanya lebih dari teman kerja lain. Oleh karena itu kelalaian guru yang sudah menerima sertifikasi harus ada konsekuensinya agar tidak menimbulkan kecemburuan bagi guru yang belum menerima sertifikasi. Pada

sisi lain, jika kelalaian tidak ada sanksinya dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi mutu sekolah dan kualitas siswa.

Adanya asumsi bahwa penerimaan tunjangan sertifikasi merupakan beban bagi guru yang menerimanya merupakan pandangan yang keliru, karena pada dasarnya tunjangan sertifikasi merupakan perangsang bagi guru untuk mengembangkan potensi diri, kemampuan intelektual dan keterampilan dari segi teori dan praktek. Oleh karena itu guru yang menerima sertifikasi harus menyadari bahwa kerja kerasnya dibayar lebih oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan sehingga adanya hubungan timbal balik tersebut berpengaruh positif bagi dunia pendidikan.

Nilai-nilai positif dengan adanya tunjangan sertifikasi terutama kesejahteraan guru dapat membaik. Berkaitan hal itu guru dapat lebih fokus pada sekolah dan siswanya sehingga dapat memperbaiki perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Oleh karena itu nilai-nilai positif tersebut harus dijadikan landasan untuk menggali potensi diri dan membuat siswa terus aktif agar mencapai tujuan pembelajaran yang ditargetkan. Tinggi rendahnya kinerja guru berkaitan erat dengan system pemberian penghargaan yang ditetapkan oleh lembaga/organisasi tempat mereka bekerja.

Kewajiban-kewajiban yang dilaksanakan guru tidak hanya sebatas memenuhi ketentuan penerima tunjangan sertifikasi, lebih dari itu kewajiban tersebut bertujuan untuk meningkatkan kapasitas diri sehingga menunjukkan kinerja yang memuaskan. Efek yang akan dihasilkan berupa peningkatan kualitas siswa dalam evaluasi hasil belajar yang memuaskan. Dengan demikian kinerja guru yang memuaskan dapat diaplikasikan kepada untuk memperoleh prestasi dalam kegiatan pembelajaran.

Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan guru SMK Mandiri Pontianak yang telah menerima tunjangan sertifikasi cenderung pada mata pelajaran yang diasuhnya. Pada umumnya bentuk-bentuk kegiatan tersebut sama seperti menyusun rencana pelaksanaan dan membuat perangkat pembelajaran. Bentuk kegiatan tersebut pada dasar hal yang standar tetapi seringkali tidak dilaksanakan guru secara terus menerus. Bagi guru penerima sertifikasi rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat perangkat pembelajaran merupakan suatu yang wajib.

Pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat perangkat pembelajaran menunjukkan proaktifnya seorang guru. Hal ini merupakan indikator penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan siswa. Dapat dikatakan demikian karena guru menjadi lebih aktif meningkatkan kemampuannya sehingga menguasai materi pelajaran dan menyederhanakan materi-materi yang dianggap sulit untuk mudah dipahami oleh siswa. Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada dasarnya penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan membuat perangkat pembelajaran tidak ada kaitannya dengan pemberian tunjangan sertifikasi, karena sudah dilakukan sebelum adanya program sertifikasi. Pemahaman seperti ini mengungkapkan rasa tanggungjawab guru terhadap

kerjanya dan tanggungjawab moralnya terhadap siswa. Keberhasilan siswa merupakan keberhasilan guru. Oleh sebab itu guru harus selalu berupaya mencari metode yang paling sederhana dan mudah dipahami siswa sehingga berdampak pada keberhasilan pembelajaran.

Guru yang menyadari bahwa bentuk kegiatan yang dilakukannya tidak ada kaitan dengan pemberian tunjangan sertifikasi tetapi kegiatan tersebut termasuk dalam kewajiban bagi penerima sertifikasi sehingga dalam melaksanakan ketentuan untuk menerima tunjangan sertifikasi bukan merupakan hal yang baru. Kesadaran ini harus dijadikan media untuk meningkatkan mutu sekolah yang dan siswa yang berkualitas.

Bentuk kegiatan yang dilakukan guru tidak terlepas dari siswa. Bagaimanapun bentuknya sudah pasti melibatkan siswa. Hal ini disebabkan sasaran pengajaran adalah siswa. Realitas ini selalu merujuk pada Permendiknas, baik kegiatan bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler. Keberhasilan seorang guru dirasakan apabila siswa asuhannya memiliki kemampuan intelektualitas yang baik.

Demikian pula Peraturan-Peraturan Menteri Pendidikan sasarannya adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan secara umum. Harapan tersebutlah membuat adanya peraturan-peraturan agar dapat diseragamkan di seluruh pelosok sehingga munculnya konsep standar pendidikan nasional. Oleh sebab itu guru-guru yang melaksanakan kewajibannya dengan berbagai macam bentuk kegiatan tidak dapat melenceng dari Permendiknas. Untuk mencapai standar pendidikan nasional tersebut guru dapat melakukan kegiatan-kegiatan baik bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.

Bentuk-bentuk kegiatan dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa sehingga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan selain untuk memenuhi persyaratan sertifikasi berdampak pada kemampuan dan keterampilan siswa. Oleh sebab itu guru harus merancang dan memprediksikan nilai-nilai positif dari bentuk-bentuk kegiatan yang akan dilakukan.

Supaya kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru terarah, sistematis dan mendapat dukungan moril dan spiritual maka kegiatan tersebut dilaporkan kepada kepala sekolah. Adapun tujuannya agar adanya sinkronisasi antara guru dan kepala sekolah sehingga memberikan momentum yang baik untuk kelancaran dan keberhasilan kegiatan. Semua kegiatan yang dilakukan guru dalam rangka memenuhi persyaratan kualifikasi untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi. Seiring hal tersebut guru memperoleh peningkatan dan kompetensinya serta peningkatan pendapatan. Dengan pendapatan yang baik ada indikasi perbaikan kesejahteraan keluarga guru tersebut. Fenomena ini memberikan dampak positif terhadap kualitas kerja guru. Selanjutnya kualitas kerja yang baik berpengaruh positif pada kualitas pembelajaran di sekolah.

Upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan kinerja berupa penyusunan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang diaplikasi dalam bentuk teori dan praktek, serta menyusun program kerja bulanan dan tahunan berdasarkan kurikulum dari Menteri Pendidikan. Merupakan langkah yang positif bagi guru untuk meningkatkan kinerjanya. Kinerja guru adalah persepsi guru terhadap prestasi kerja guru yang berkaitan dengan kualitas kerja, tanggung jawab, kejujuran, kerjasama dan prakarsa. Kompensasi yang diberikan

kepada guru sangat berpengaruh pada tingkat kepuasan kerja, motivasi kerja, dan hasil kerja.

Peningkatan kualitas kerja guru harus dapat ditransformasikan kepada siswa untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kualitas kerja guru bukan untuk kepentingan guru semata atau sekedar memenuhi tuntutan kualifikasi untuk mendapatkan tunjangan sertifikasi. Apabila kinerja guru yang memuaskan tidak memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan siswa atau keberhasilan pembelajaran, maka dapat dikatakan program sertifikasi kurang berhasil.

Oleh sebab itu antara kinerja guru yang memuaskan harus berbanding lurus dengan keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran. dalam konteks ini bukan gurunya yang pintar sendiri tetapi beriringan dengan peningkatan kemampuan siswa. Dengan demikian bagaimana guru mentransformasikan kinerjanya yang baik untuk membuat siswa berkualitas perlu dikembangkan.

Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya kegiatan pelatihan-pelatihan. Melalui pelatihan tersebut guru akan memperoleh informasi terkini, dapat membuka cakrawala berpikir serta bertambahnya wawasan dan pengetahuan. Realitas ini sangat relevan dengan peningkatan kompetensi guru itu sendiri. Dengan demikian merupakan suatu lingkaran yang tidak dapat dipisahkan antara kegiatan pelatihan, peningkatan kompetensi dan peningkatan kinerja guru.

Upaya peningkatan kinerja guru dengan berbagai bentuk kegiatan semestinya dikoordinasikan dengan guru teman kerja dan kepala sekolah. Hal ini perlu dilakukan agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan mendapat support yang dapat memberikan motivasi bagi guru yang melaksanakan kegiatan. Pada sisi lain, agar kegiatan yang dilakukan tidak tumpang tindih dengan kegiatan guru lainnya terutama terhadap siswa yang dijadikan sasaran kegiatan. Dalam mewujudkan kinerja pegawai yang optimal, seorang pemimpin harus mengetahui motivasi dan kemampuan para pegawainya dalam melakukan pekerjaan. Selanjutnya pemimpin mengelola tugas organisasi sesuai dengan motivasi dan kemampuan masing-masing pegawainya. Penting untuk diperhatikan, motivasi yang tinggi yang didukung dengan kemampuan dan ketepatan dalam melaksanakan tugas, belum menjamin tercapainya performa yang tinggi tanpa dibarengi dengan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif.

Koordinasi dengan kepala sekolah sangat penting dilakukan dalam melaksanakan kegiatan, karena sebagai penanggungjawab sekolah maka kepala sekolah harus mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan guru-guru. Pada sisi lain, kepala sekolah dapat memberikan penguatan, masukan dan petunjuk yang dapat melancarkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian dapat dikatakan koordinasi merupakan sarana pengesahan dan penilaian dari suatu kegiatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan disimpulkan sebagai berikut : (1) Kewajiban guru bidang ekonomi yang bersertifikasi di SMK Mandiri Pontianak berkaitan erat dengan kegiatan pembelajaran di sekolah. Mengajar 24 jam

perminggu, tetap berada di sekolah sampai jam sekolah usai. Melaksanakan kurikulum sekolah dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas siswa, (2) Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan guru bidang ekonomi yang bersertifikasi di SMK Mandiri Pontianak berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran serta membuat perangkat pembelajaran secara intensif serta kegiatan tersebut setuju Kepala Sekolah, (3) Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru bidang ekonomi yang bersertifikasi di SMK Mandiri Pontianak membuat perangkat pembelajaran, memberikan praktik kewirausahaan, akuntansi dan penjualan, mengikutsertakan siswa diikut dalam kegiatan perlombaan tingkat SMK dan menjadi pembimbing dalam kegiatan PSG. Selanjutnya aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang berorientasi pada peningkatan kompetensi.

Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut: (1) Guru yang menerima tunjangan sertifikasi dapat melaksanakan kewajibannya untuk kepentingan persyaratan kualifikasi sertifikasi, meningkatkan kinerja dan prestasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, (2) Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan dapat bersifat kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler dan bentuk-bentuk kegiatan yang dirancang untuk memenuhi keperluan atau memperbaiki kelemahan siswa dan sekolah, (3) Upaya yang dilakukan guru yang menerima tunjangan sertifikasi dapat ditransformasikan dan diaplikasikan oleh siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kegiatan pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Davis K. Ivor. (2012). **Peningkatan Kinerja Guru**. <http://zulfikar.robbyani.blogspot.com>. online diakses tanggal 30 Januari 2014.
- Mangkunegara. (2001). **Upaya Peningkatan Kinerja Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan**, [http:// H-Naa Pramudiiana anageoedu.blogspot.com](http://H-NaaPramudiianaanageoedu.blogspot.com).online diakses tanggal 30 Januari 2014.
- Mulyasa. (2007). **Program sertifikasi**. <http://eprints.uny.ac.id>. Online diakses tanggal 30 Januari 2014.
- Muslich, Masnur. (2007). **Sertifikasi Guru Dalam Bidang Profesi Kependidikan**. <http://sergur-ngambon.blogspot.com/2012/12/pengertian-sertifikasi-guru.html>. online, diakses tanggal 30 Januari 2014.
- Rachmawati, Tutik dan Daryanto. (2013). **Penilaian Kinerja Profesi Guru Dan Angka Kreditnya**. Yogyakarta. Gava Media.
- Sagala, Syaiful. (2009). **Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan**, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). **Statistika Untuk Penelitian**. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 **Tentang Guru dan Dosen**. Jakarta: Gramedia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 **Tentang Sertifikasi Guru**. Jakarta: Depdiknas.

Wahyudi, Imam. (2012). **Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru**. Jakarta:
Prestasi Pustakaraya.